



Jurnal Kalacakra

Volume 06, Nomor 01, 2025, pp: 27~ 32

ISSN: p-issn 2723-7389 e-issn 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Profil Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 208

Luginasari Kota Bandung

Eva Zulisa¹⁾, Faisal Alam²⁾, Ahadin³⁾, Rahmat Iqbal⁴⁾, Annisa Nabilah⁵⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Aceh,

^{2,3,4)}Universitas Syiah Kuala

⁵⁾Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ¹⁾Zulisae000@gmail.com ²⁾Faisalalam90001@gmail.com, ³⁾Ahadin_Selian@usk.ac.id
²⁾Rifandiperdana98@gmail.com ⁵⁾Nabilannis@student.upi.edu

Received: 12 Januri 2025

Revised: 24 Januari 2025

Accepted: 25 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kualifikasi dan kompetensi guru di SD Negeri 208 Luginasari Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis data sekunder, yang diperoleh melalui observasi dan penelitian dokumen sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan status kepegawaian guru, yang kemudian dianalisis dengan prosedur analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, dengan mayoritas telah menyelesaikan pendidikan S1. Kompetensi guru terbagi antara guru kelas dan guru mata pelajaran, dengan pengalaman kerja lebih dari lima tahun memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, distribusi status kepegawaian menunjukkan variasi antara guru PPPK, PNS, dan Guru Honor Sekolah, yang memengaruhi stabilitas dan motivasi kerja. Penelitian ini menyarankan agar diadakan pelatihan rutin, peningkatan kesejahteraan, dan fasilitas pendukung untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di SD Negeri 208 Luginasari dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Profil Kualifikasi, Kompetensi Guru, dan Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the qualifications and competency profiles of teachers at SD Negeri 208 Luginasari in Bandung City. The approach used is descriptive, with secondary data analysis obtained through observation and school document research. The collected data includes academic qualifications, competencies, and employment status of teachers, which are then analyzed using the qualitative data analysis model of Miles and Huberman. The results show that most teachers have appropriate academic qualifications, with the majority having completed a bachelor's degree (S1). Teacher competencies are divided between classroom teachers and subject-specific teachers, with work experience of more than five years contributing positively to their ability to address learning challenges. Additionally, the distribution of employment status shows variation among PPPK (contract-based government employees), PNS (civil servants), and honorary school teachers, which influences job stability and motivation. This study suggests the need for regular training, improved welfare, and supporting facilities to enhance the quality of teaching and learning. With these measures, it is expected that the quality of education at SD Negeri 208 Luginasari will continue to progress in line with the demands of the "Merdeka Curriculum."

Keywords: Qualification Profile, Teacher Competency, and Learning

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus sehat jasmani dan rohani serta mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik, dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma IV (D-IV) yang relevan serta kompetensi sebagai agen pembelajaran. (Alam, 2024) (Umar, 2016).

Amanat undang-undang mengenai guru dan dosen menegaskan pentingnya menjamin kualitas pendidikan melalui kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala dalam mewujudkan tanggung jawab tersebut, terutama pada pengelolaan pendidikan di tingkat madrasah. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah keterbatasan jumlah guru serta mutu yang belum memadai (Fadli dkk., 2023).

Penerapan standar kualifikasi dan kompetensi guru dilakukan melalui Program Sertifikasi Guru yang dirancang untuk memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan serta sertifikat yang diakui secara resmi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan prestasi mereka. Namun, pelaksanaan kebijakan ini tidak lepas dari tantangan. Banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami standar kualifikasi yang ditetapkan serta menghadapi kendala berupa akses yang terbatas ke pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, proses

sertifikasi dan peningkatan kualitas guru sering terhambat oleh kendala birokrasi dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait. (Nurhadi & Wu, 2020) (Hadiati dkk., 2025)

Secara umum kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga orang yang mampu melaksanakan tugasnya dipandang sebagai orang yang kompeten (Yuswono dkk., 2014)

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengembang potensi peserta didik. Profil guru, mencakup kualifikasi, kompetensi, dan status kepegawaian, sangat memengaruhi kinerja pembelajaran. (Bahri dkk., 2024) (Sulfemi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil guru di SD Negeri 208 Luginasari, khususnya pada aspek kualifikasi dan kompetensi mereka dalam mendukung pembelajaran.

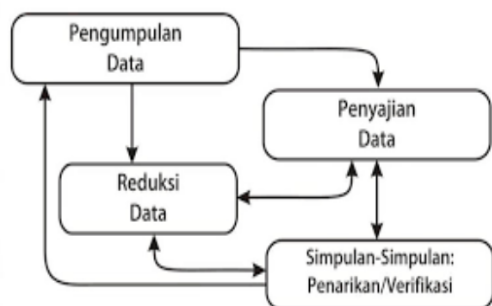
Pentingnya profil guru dalam pendidikan juga didasari oleh tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka, misalnya, membutuhkan guru yang adaptif dan inovatif dalam menghadirkan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, analisis ini menjadi langkah awal untuk memahami bagaimana kualifikasi dan kompetensi guru dapat berkontribusi terhadap tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data sekunder. Pendekatan deskriptif menurut (Moleong, 2005) yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut

dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2021).



Gambar 1. Desain Penelitian Kualitatif

Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari daftar guru SD Negeri 208 Luginasari yang mencakup informasi mengenai:

- Kualifikasi Akademik: NUPTK, NIP, dan latar belakang pendidikan.
- Kompetensi: Jenis PTK (Guru Kelas atau Guru Mapel) dan pengalaman kerja.
- Status Kepegawaian: PPPK, PNS, atau Guru Honor Sekolah.

Proses analisis dilakukan dengan memilah data berdasarkan relevansi terhadap kriteria kualifikasi dan kompetensi guru. Selain itu, interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada standar profesional guru yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kualifikasi Akademik

Sebagian besar guru di SD Negeri 208 Luginasari memiliki NUPTK dan NIP yang valid, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar administratif. Contohnya:

- Ai Mursida: Memiliki NUPTK dan NIP, yang mencerminkan kelayakan sebagai guru PPPK.

- Annisa Nabilah: Memiliki latar belakang pendidikan sebagai Guru Kelas yang mempunyai NUPTK
- Namun, terdapat beberapa guru yang tidak memiliki NUPTK, seperti Anggra Hadisdianto, yang statusnya sebagai Guru Honor Sekolah mungkin menjadi penyebab kurangnya data administratif.

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap pemenuhan kelengkapan dokumen bagi semua guru. Analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyelesaikan pendidikan S1, sesuai dengan syarat minimal untuk mengajar di sekolah dasar. Namun, belum ada indikasi lanjutan mengenai guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau pelatihan khusus untuk meningkatkan profesionalitas mereka.

2) Kompetensi Guru

Guru-guru di sekolah ini terdiri dari:

- Guru Kelas: Sebagian besar memiliki latar belakang yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Mereka diharapkan mampu menjalankan peran sebagai pendidik holistik.
- Guru Mapel: Misalnya, Dani Hamdani, yang berperan sebagai Guru Mapel dengan status PPPK. Peran ini menuntut spesialisasi pada bidang tertentu, yang penting dalam mendukung kebutuhan kurikulum.

Selain itu, guru dengan pengalaman kerja lebih dari lima tahun cenderung lebih mampu dalam menghadapi tantangan pembelajaran, seperti adaptasi kurikulum baru dan pengelolaan kelas yang heterogen. Pengalaman ini menjadi nilai tambah dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

3) Status Kepegawaian

Tabel Status Guru SD Negeri 208 Luginasari Kota Bandung

No	Status	Jumlah
1	PNS	17
2	PPPK	12

3	Guru Honor Sekolah	1
---	--------------------	---

Distribusi status kepegawaian adalah sebagai berikut:

- PPPK: Guru seperti Ai Mursida dan ANNISA NABILAH menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan program pemerintah untuk mendukung tenaga pendidik.
- PNS: CUCU MARYAM adalah salah satu contoh guru PNS yang telah lama berkontribusi.
- Guru Honor Sekolah: Sebagai contoh, Anggra Hadisdianto, yang memiliki peran penting meskipun belum diangkat menjadi PPPK atau PNS. Guru Honor Sekolah sering menghadapi tantangan terkait kesejahteraan, yang dapat memengaruhi motivasi kerja.
- Guru dengan status kepegawaian yang lebih stabil, seperti PNS dan PPPK, umumnya memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan dan fasilitas pendukung pembelajaran dibandingkan dengan Guru Honor Sekolah. Hal ini menjadi perhatian penting untuk pemerataan kualitas pendidikan.

Pengaruh terhadap Pembelajaran

Guru dengan status PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) memiliki stabilitas kerja yang lebih baik dibandingkan dengan Guru Honor Sekolah. Stabilitas ini mencakup kepastian gaji, tunjangan, dan jaminan sosial, yang memberikan rasa aman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kondisi kerja yang stabil, guru PPPK dan PNS dapat lebih fokus pada peningkatan kompetensi pribadi dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka juga cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan profesional, seminar, dan workshop yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Sebaliknya, Guru Honor Sekolah sering kali menghadapi tantangan yang cukup berat. Keterbatasan fasilitas, insentif

yang minim, dan kurangnya akses terhadap pengembangan profesional dapat menjadi hambatan dalam menjalankan tugas secara maksimal. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan guru, tetapi juga dapat memengaruhi motivasi mereka dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama di daerah-daerah yang bergantung pada Guru Honor Sekolah untuk memenuhi kebutuhan pengajaran.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru sangat krusial untuk memahami kebutuhan individual peserta didik. Pendekatan ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam menganalisis kebutuhan belajar, menciptakan metode pembelajaran yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang memiliki kualifikasi baik dan wawasan yang luas mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, perkembangan teknologi pasca-pandemi telah mempercepat transformasi digital dalam dunia pendidikan. Guru perlu mengembangkan keterampilan berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran digital, seperti penggunaan platform e-learning, alat komunikasi interaktif, dan media pembelajaran yang kreatif. Kemampuan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan, menarik, dan efektif di era digital. Dengan memadukan teknologi dan pendekatan pedagogi yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, terlepas dari tantangan yang dihadapi.

SIMPULAN

Analisis ini menunjukkan bahwa SD Negeri 208 Luginasari memiliki tenaga pendidik yang beragam dari segi kualifikasi, kompetensi, dan status kepegawaian. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:

- 1) Pengembangan Kompetensi: Adakan pelatihan rutin bagi semua guru, khususnya Guru Honor Sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran berbasis teknologi, manajemen kelas, dan asesmen formatif.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan: Dorong pengangkatan Guru Honor Sekolah menjadi PPPK. Selain itu, berikan insentif yang memadai untuk meningkatkan motivasi kerja mereka.
- 3) Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi kinerja untuk memastikan seluruh guru mampu memenuhi tuntutan kurikulum. Evaluasi ini dapat mencakup observasi kelas, umpan balik dari peserta didik, dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Fasilitas Pendukung: Sediakan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang memadai, akses internet, dan bahan ajar yang relevan.
- 5) Peningkatan Kolaborasi: Dorong kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar atau kelompok kerja guru (KKG). Hal ini dapat memperkaya wawasan dan praktik terbaik dalam pembelajaran.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 208 Luginasari dapat terus meningkat. Selain itu, profil guru yang terus diperbarui akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan pengembangan profesional di masa depan. Implementasi langkah-langkah ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 208 Luginasari Kota Bandung yang telah bersedia memberikan data guru untuk bahan penelitian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F. (2024). Analisis Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas I Dan Iv : Studi Fenomenologi Di Sdn 053 Cisit, Sdn 208 Luginasari, Dan Sdn 139 Sukarasa Kota Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Bahri, S., Sakdiyah, H., & Tanjung, H. B. (2024). Relasi Guru Dengan Murid Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
<https://doi.org/10.32832/Tawazun.V17i2.16731>
- Fadli, I., Fitrawahyudi, F., & Aryanti, A. (2023). Kualifikasi, Kompetensi, Dan Sertifikasi Guru Madrasah Di Kabupaten Maros. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 118–127.
<https://doi.org/10.30605/Jsgp.6.2.2023.2721>
- Hadiati, E., Mardiyah, R., & Widi, A. B. P. (2025). Peran Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(1).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D., & Wu, M. C. (2020). *A Reflective Perspective Of In-Depth Qualitative Inquiry On Teachers' Preparation Policies And Execution For Vocational High School In Indonesia*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi Mea*.
<https://doi.org/10.31227/Osf.io/Czxus>
- Umar, S. (2016). Profil Kompetensi Guru Sd Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 41–50.

Yuswono, L. C., Martubi, & Sukaswanto.
(2014). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif Dikabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 2(2).
<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8925>